

**KATALOG ANOTASI
GRUP MUSIK JOGJA HIP HOP FOUNDATION
2013-2023**



**PROGRAM STUDI S-1 TATA KELOLA SENI
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2025**

**KATALOG ANOTASI
GRUP MUSIK JOGJA HIP HOP FOUNDATION
2013-2023**



PENCIPTAAN

Oleh :

Dinda Shinta Dewi

NIM 2010218026

Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai

Salah Satu Syarat untuk Memperoleh

Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang

Tata Kelola Seni

2025

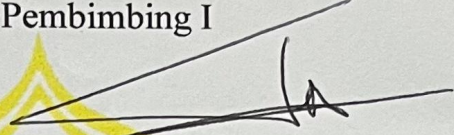
LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi Pengkajian Seni berjudul:


KATALOG ANOTASI JOGJA HIP HOP FOUNDATION 2013-2023

Diajukan oleh Dinda Shinta Dewi, NIM 2010218026, Program Studi Tata Kelola Seni, Jurusan Tata Kelola Seni, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta telah dipertanggungjawabkan di depan tim penguji Tugas Akhir pada tanggal 22 Desember 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I


Dr. Trisna Pradita Putra, S.Sos., M.M.
NIP. 19861005 201504 1 001

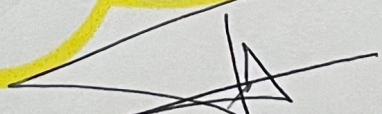
Pembimbing II


Jangkung Putra Pangestu, S.Pd., M.Sn.
NIP. 19900704 202203 1 002

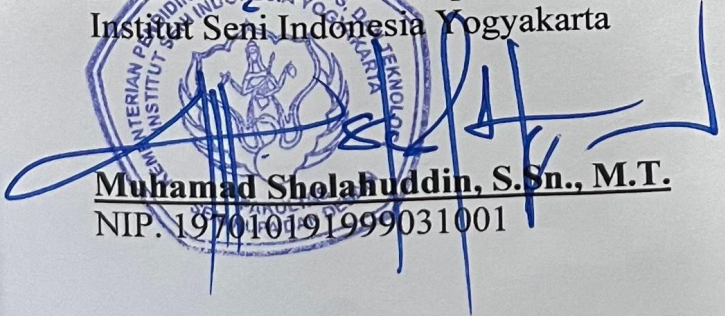
Cognate


Dr. Mikke Susanto, S.Sn., M.A.
NIP. 19731022 200310 1 001

Ketua Jurusan Tata Kelola Seni
Program Studi Tata Kelola Seni
Ketua/Anggota


Dr. Trisna Pradita Putra, S.Sos., M.M.
NIP. 19861005 201504 1 001

Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Muhamad Sholahuddin, S.Sn., M.T.
NIP. 19701019 1999031001

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dinda Shinta Dewi

NIM : 2010218026

Dengan ini menyatakan bahwa tugas akhir skripsi (penciptaan) yang saya buat ini benar-benar asli karya saya sendiri, bukan duplikat atau dibuat oleh orang lain. Karya skripsi ini saya buat berdasarkan kajian langsung di lapangan sebagai refrensi pendukung juga menggunakan buku-buku yang berkaitan. Apabila dia kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Hormat saya,

Yogyakarta, 15 Desember 2025



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, Allah SWT atas karuniaNya yang melimpah sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir penciptaan yang berjudul “Katalog Anotasi Jogja Hip Hop Foundation 2013-2023” untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan di Program Studi Tata Kelola Seni, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. terselesaikannya tugas akhir penciptaan ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Pada kesempatan ini ijinkan penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penciptaan tugas akhir ini. Ucapan terimakasih ini disampaikan kepada:

1. Dr. Irwandi, M.Sn., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Muhammad Sholahuddin, S.Sn., M.T., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain
3. Dr. Trisna Pradita Putra, S.Sos., M.M., selaku Kepala Jurusan Tata Kelola Seni Fakultas Seni Rupa dan Desain serta Pembimbing I.
4. Vegasari Adya, selaku Sekertaris Jurusan Tata Kelola Seni Fakultas Seni Rupa dan Desain
5. Dr. Mikke Susanto, S.Sn., M.A. selaku Dosen Wali dan Dosen Penguji Ahli.
6. Jangkung Putra Pangestu, S.Pd., M.Sn., selaku Dosen Pembimbing II.
7. Seluruh jajaran Dosen S1 Tata Kelola Seni beserta jajaran *Staff*.
8. Jogja Hip Hop Foundation beserta manajemen Java Hip Hop yang udah memberikan bantuan dan dukungan selama masa pembuatan tugas akhir.
9. Kill The DJ dan Anto Gantaz yang sudah bersedia meluangkan waktu untuk menjadi narasumber pembuatan tugas akhir.
10. M. Yaritsa Firdaus yang sudah membantu proses pembuatan katalog dari awal hingga akhir.
11. Kedua orang tua saya yang sudah mendukung baik dari moral maupun materil.
12. Satria Bima Duta yang sudah membiayai Tugas Akhir saya

13. Vini Andita dan Intansari Wahyuning Widiasih yang sudah membantu dan memberikan dukungan dalam pembuatan tugas akhir
14. Teman-teman kerja penulis (sinta, adis, gilang, wawan, dyo, alan, ahda, adel)
15. Andika Reyhan, Gilary Fin Gemilar, Ita Setyo, Kristiana Melan, Abdul Rouf, Sinta Nuraini
16. Teman-teman Tata Kelola Seni 2020
17. Kepada diri saya sendiri yang sudah berjuang dan berhasil menyelesaikan tugas akhir ini.

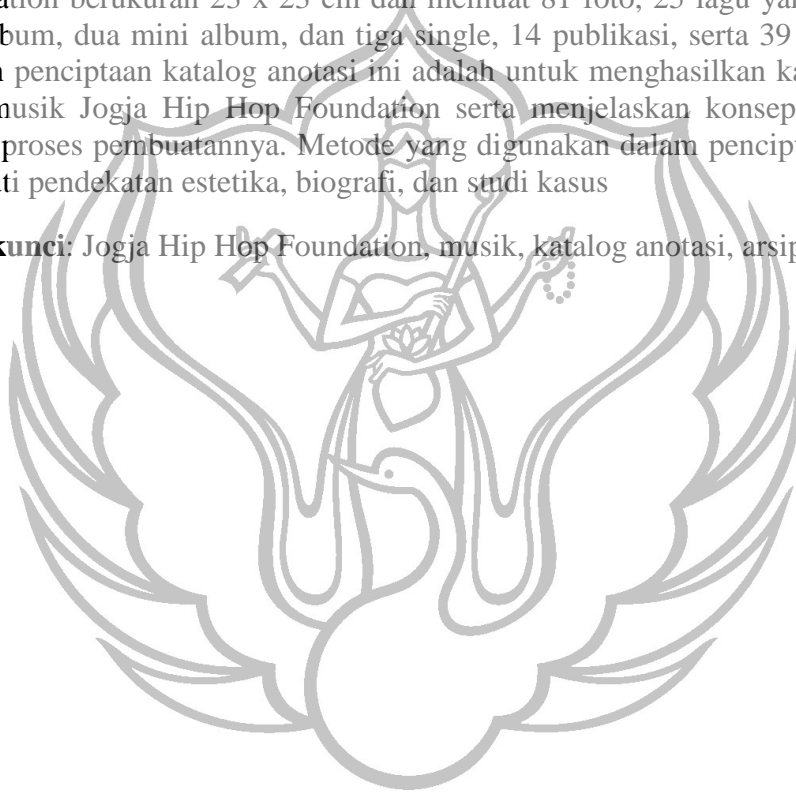
Dalam penulisan laporan ini sangat disadari bahwa masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, maka dari itu diharapkan adanya masukan dan saran dari berbagai pihak. Semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, institusi, maupun seniman.



ABSTRAK

Jogja Hip Hop Foundation merupakan grup musik yang didirikan pada tahun 2003 oleh Marzuki Mohammad atau Kill The DJ, dengan menggabungkan budaya tradisional Jawa dan musik hip hop. Perpaduan tersebut menghasilkan karya musik yang modern namun tidak meninggalkan budaya lokal. Upaya pendokumentasian dan pengarsipan peristiwa musik di Indonesia, khususnya musik hip hop masih tergolong minim. Kondisi ini mendorong penciptaan katalog anotasi sebagai bentuk respon terhadap kurangnya arsip yang komprehensif mengenai grup musik hip hop di Indonesia. Katalog anotasi merupakan kumpulan data karya yang disajikan secara lengkap, mencakup karya, dokumentasi visual, riwayat, kronologi peristiwa, serta catatan literatur. Katalog anotasi Jogja Hip Hop Foundation berukuran 23 x 23 cm dan memuat 81 foto, 25 lagu yang terdiri dari satu album, dua mini album, dan tiga single, 14 publikasi, serta 39 merchandise. Tujuan penciptaan katalog anotasi ini adalah untuk menghasilkan katalog anotasi grup musik Jogja Hip Hop Foundation serta menjelaskan konsep dan tahapan dalam proses pembuatannya. Metode yang digunakan dalam penciptaan karya ini meliputi pendekatan estetika, biografi, dan studi kasus

Kata kunci: Jogja Hip Hop Foundation, musik, katalog anotasi, arsip



ABSTRACT

Jogja Hip Hop Foundation is a music group founded in 2003 by Marzuki Mohammad, also known as Kill The DJ, which combines traditional Javanese culture with hip hop music. This fusion produces musical works that are modern while still preserving local cultural values. Efforts to document and archive musical events in Indonesia, particularly in the hip hop genre, remain limited. This condition encourages the creation of an annotated catalogue as a response to the lack of comprehensive archives concerning hip hop music groups in Indonesia. An annotated catalogue is a collection of artistic data presented in a complete manner, encompassing works, visual documentation, historical background, chronological events, and literature references. The Jogja Hip Hop Foundation annotated catalogue measures 23 x 23 cm and contains 81 photographs, 25 songs consisting of one album, two mini albums, and three singles, 14 publications, and 39 merchandise items. The purpose of creating this annotated catalogue is to produce an annotated catalogue of the Jogja Hip Hop Foundation music group and to explain the concepts and stages involved in its creation. The methods used in this creative process include aesthetic, biographical, and case study approaches.

Keywords: *Jogja Hip Hop Foundation, music, annotated catalogue, archive*



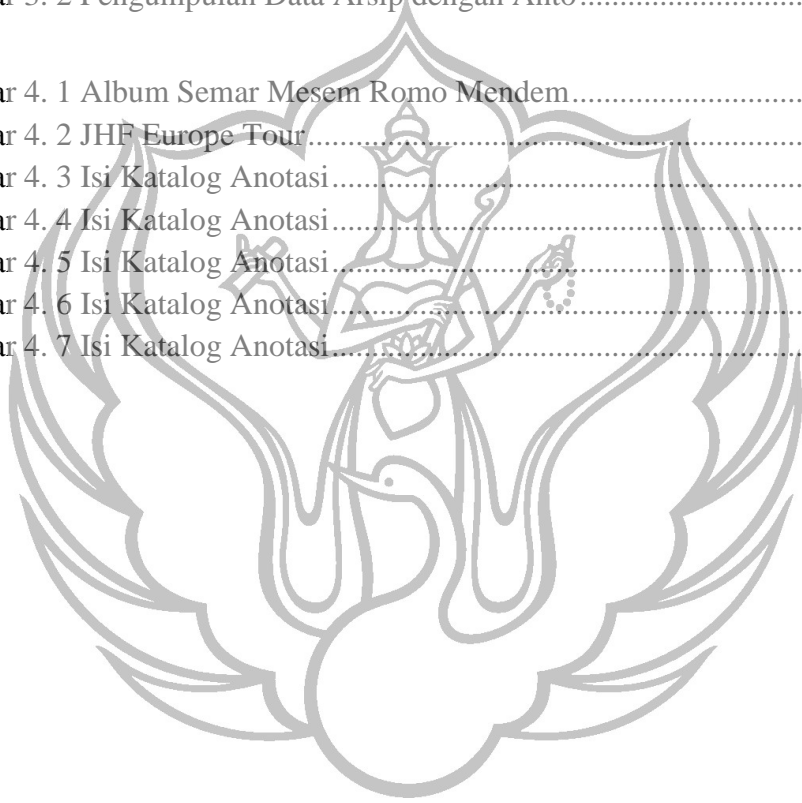
DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penciptan.....	3
D. Manfaat Penciptaan.....	3
E. Metode Penciptaan.....	4
1. Metode Pendekatan	5
2. Metode Pengumpulan Data	7
3. Instrumen Pengumpulan Data	8
F. Sistematika Penulisan	9
BAB II.....	11
KONSEP PENCIPTAAN	11
A. Tinjauan Karya.....	11
B. Landasan Teori.....	12
1. Arsip dan Dokumentasi	12
2. Katalog Anotasi	15
3. Musik.....	15
C. Konsep Desain Visual	17
1. Desain <i>Layout</i> /Tata Letak	17
2. Tipografi.....	19

3. Warna	20
4. Desain Isi Katalog	20
5. Desain Sampul.....	20
D. Konsep Penyajian.....	21
BAB III	24
PROSES PENCIPTAAN	24
A. Pra Produksi	24
B. Produksi	26
C. Pascaproduksi.....	31
BAB IV	32
PEMBAHASAN KARYA	32
A. Sejarah Jogja Hip Hop Foundation	32
1. Album.....	33
2. Jogja Hip Hop Foundation's USA Tour dan Europe Tour.....	35
B. Katalogisasi Karya	37
1. Data Non-karya	37
2. Data Karya Jogja Hip Hop Foundation	41
BAB V.....	82
PENUTUP.....	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Desain <i>Layout</i> Isi Katalog	18
Gambar 2. 2 Desain <i>Layout</i> Isi Katalog	18
Gambar 2. 3 <i>Mockup</i> Katalog Anotasi	19
Gambar 2. 4 <i>Tipografi</i>	19
Gambar 2. 5 Mockup Katalog	21
Gambar 2. 6 Klasifikasi Arsip	23
Gambar 3. 1 Wawancara Kill The DJ	29
Gambar 3. 2 Pengumpulan Data Arsip dengan Anto	30
Gambar 4. 1 Album Semar Mesem Romo Mendem	35
Gambar 4. 2 JHF Europe Tour	36
Gambar 4. 3 Isi Katalog Anotasi	37
Gambar 4. 4 Isi Katalog Anotasi	38
Gambar 4. 5 Isi Katalog Anotasi	39
Gambar 4. 6 Isi Katalog Anotasi	40
Gambar 4. 7 Isi Katalog Anotasi	41



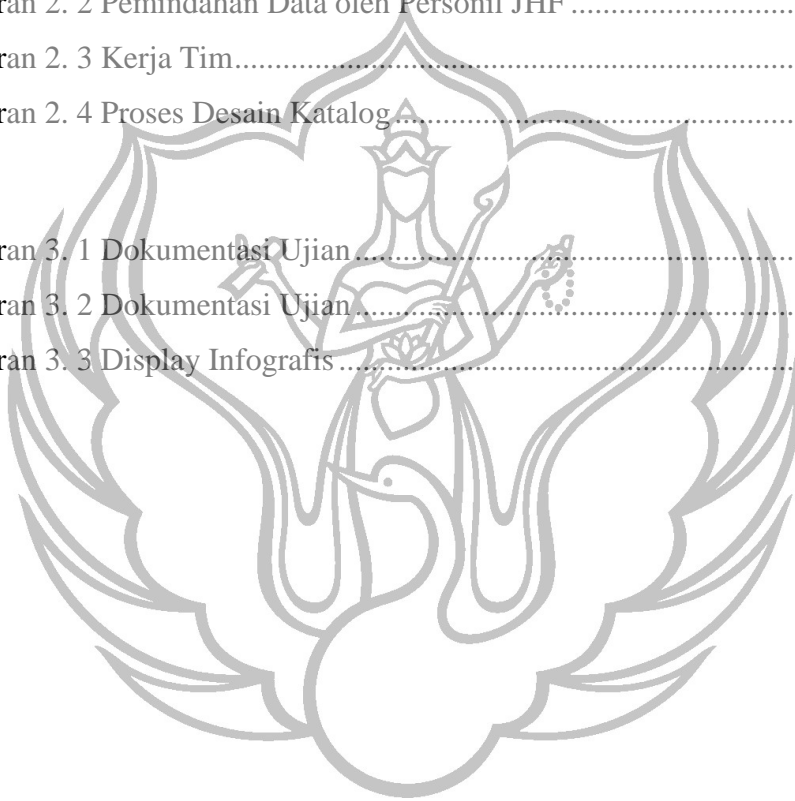
DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Anggaran Biaya.....	31
Tabel 4. 1 Data Karya Jogja Hip Hop Foundation.....	81



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. 1 Lembar Konsultasi.....	88
Lampiran 1. 2 Lembar Konsultasi.....	89
Lampiran 1. 3 Lembar Konsultasi.....	90
Lampiran 1. 4 Lembar Konsultasi.....	91
Lampiran 2. 1 Wawancara Kill The DJ Personil JHF.....	92
Lampiran 2. 2 Pemindahan Data oleh Personil JHF	92
Lampiran 2. 3 Kerja Tim.....	93
Lampiran 2. 4 Proses Desain Katalog.....	93
Lampiran 3. 1 Dokumentasi Ujian.....	94
Lampiran 3. 2 Dokumentasi Ujian.....	94
Lampiran 3. 3 Display Infografis.....	95



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan musik membawa dampak yang sangat tinggi dalam kehidupan diseluruh dunia dan dapat dikatakan sebagai refleksi keadaan sosial dari masyarakat tertentu karena musik adalah bagian dari kebudayaan atau dengan kata lain musik adalah perwujudan dari kebudayaan. Salah satu contohnya adalah musik hip hop yang identik dengan musik komunitas *Black* yang memang original berasal dari musik kebudayaan *African America*. Hal ini disebabkan oleh musik hip hop berkembang di komunitas *African America* yang memiliki pengaruh dari kebudayaan Afrika kuno yaitu kebudayaan yang berupa tradisi cerita yang dikisahkan dari mulut ke mulut (lisan) secara turun temurun yang juga mendapat pengaruh dari budaya Jamaica dan lainnya. Musik hip hop merupakan ekspresi dari komunitas *African America* yang merasa tertekan akan kehidupan pada masa itu.

Seiring perkembangan waktu, musik hip hop tidak lagi dinikmati oleh golongan kulit hitam saja tetapi mulai mewabah ke kaum kulit putih terutama pada anak muda yang memang dari awal menyukai musik hiphop tetapi masih dihalangi dengan *stereotypes* musik hip hop adalah musik *black*. Musik hip hop sekarang menjadi suatu *trendsetter* dan wonderful entertainment di dunia. Musik hip hop yang dulunya tidak bisa diterima namun sekarang menjadi gaya hidup yang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan di Amerika. Tidak hanya di Amerika dan dikonsumsi oleh kulit hitam saja tetapi juga menyebar hampir keseluruh dunia seperti Asia, Eropa, dan kawasan lainnya. Hal ini dikarenakan musik hip-hop dipandang sebagai suatu trend budaya populer. Musik hip hop mewabah hampir diseluruh dunia dan semua gaya dari hip hop dijadikan *trendsetter*. Indonesia adalah salah satu contoh yang menjadikan hip hop sebagai *trendsetter*.

Hip Hop merupakan salah satu subkultur kaum muda yang telah disesuaikan secara lokal di seluruh dunia, sejalan dengan retorika global dari Hip Hop Nation (Mithell: 2003). Hip hop juga berkembang di Indonesia dengan menyesuaikan budaya lokal dan kebanyakan berkembang dengan lirik-lirik Bahasa Indonesia. Hip hop berkembang di kota-kota yang kuat pengaruh budayanya, salah satunya Kota Yogyakarta. Hip Hop yang berkembang di Yogyakarta membuktikan bahwa hip hop dapat dipadukan dengan budaya lokal. Hip hop dengan perpaduan budaya jawa tentunya membuat suatu identitas yang unik bagi anggota subkultur hip hop maupun bagi masyarakat pada umumnya. Hip hop jawa juga berbeda dengan hip hop Amerika dimana hip hop jawa liriknya tidak hanya berisi tentang kritik sosial, tetapi juga tentang filosofi kehidupan masyarakat jawa yang terdapat dalam kitab jawa kuno seperti Serat Centhini dan juga puisi-puisi jawa, sedangkan hip hop Amerika lebih menekankan pada sikap protes terhadap kondisi sosial yang ada.

Identitas dipandang sebagai suatu hal yang melekat pada diri seseorang, yang membedakan seseorang dengan orang lain. Identitas adalah kesamaan dan perbedaan, tentang aspek personal dan sosial, tentang kesamaan seseorang dengan sejumlah orang dan apa yang membedakan seseorang dengan orang lain (Barker, 2008:175). Hal di atas menjelaskan bahwa identitas tidak hanya berlaku secara personal, akan tetapi juga berlaku secara sosial atau kelompok. Jogja Hip Hop Foundation merupakan kelompok yang membangun identitasnya melalui Hip Hop Jawa.

Jogja Hip Hop Foundation adalah komunitas yang menjadi tempat bagi musisi-musisi hip hop di Yogyakarta. Jogja Hip Hop Foundation berbeda dengan kelompok hip hop lainnya, hal ini dapat dilihat dari jenis musik hip hop yang dipadukan dengan budaya Jawa. Jogja Hip Hop Foundation merupakan suatu komunitas sebagai ruang tanpa tembok bagi musisi-musisi hip hop jawa. Jogja Hip Hop Foundation menyanyikan musik hip hop menggunakan bahasa jawa dalam lirik-lirik lagunya yang tentunya berbeda dengan musik lain. Keunikan ini menjadikan Jogja Hip

Hop Foundation unik dan identik dengan hip hop jawa. Identitas hip hop jawa yang melekat dengan Jogja Hip Hop Foundation telah dikenal secara lokal, nasional, bahkan internasional.

Upaya pendokumentasian data peristiwa musik Indonesia secara lengkap dan menyeluruh bisa dikatakan masih sangat kurang. Kekhawatiran dan sulitnya mencari data arsip para musisi inilah yang membuat penciptaan karya berbentuk katalog anotasi ini dibuat. Berdasarkan hal itu, katalog anotasi kemudian menjadi judul tugas akhir penciptaan ini, dikarenakan dalam skala industri musik di Indonesia belum banyak arsip dan dokumentasi khususnya katalog anotasi grup musik Hip Hop secara komprehensif yang membahas mulai awal grup terbentuk, proses kerja kreatif, sampai pembahasan karya musik dan dokumentasi lainnya yang dimuat dalam satu bentuk pengarsipan katalog anotasi.

B. Rumusan Masalah

Apa saja proses/langkah-langkah yang diperlukan dalam pembuatan katalog anotasi grup musik Jogja Hip Hop Foundation?

C. Tujuan Penciptaan

Tujuan dari penciptaan katalog anotasi Jogja Hip Hop Foundation sebagai berikut:

1. Menciptakan katalog anotasi Jogja Hip Hop Foundation
2. Mengetahui prinsip-prinsip pembuatan katalog anotasi
3. Menjelaskan konsep dan langkah-langkah yang dilakukan dalam pembuatan katalog anotasi

D. Manfaat Penciptaan

1. Bagi Mahasiswa
 - a. Memahami proses penyusunan serta perwujudan katalog anotasi dengan baik dan benar
 - b. Memperdalam ilmu kearsipan dalam bentuk katalog anotasi

- c. Sebagai parameter ilmu teori yang telah didapatkan di ruang akademis
- 2. Bagi Jogja Hip Hop Foundation
 - a. Membantu mengarsipkan arsip karya musik Jogja Hip Hop Foundation dengan format yang lebih tertata
 - b. Mendapatkan sistem pengarsipan yang komprehensif, yaitu katalog anotasi
- 3. Bagi Masyarakat
 - a. Memperkenalkan masyarakat tentang grup musik Jogja Hip Hop Foundation
 - b. Mengetahui sejarah dan perkembangan grup musik Jogja Hip Hop Foundation melalui katalog anotasi
 - c. Memberi wawasan edukasi tentang katalog anotasi
 - d. Memberi edukasi pentingnya pengarsipan

E. Metode Penciptaan

Metode penciptaan adalah cara menciptakan sesuatu yang baru untuk mendapatkan hasil karya dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiharti, 2016: 20) sedangkan teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2011: 224).

Konsep dasar metode penciptaan ini mengacu pada bahan pembelajaran dari mata kuliah Arsip dan Dokumentasi. Di dalam proses pelaksanaan pembelajaran mata kuliah Arsip dan Dokumentasi, metode yang digunakan seperti mengamati dan menentukan penelitian (penciptaan), wawancara, mengumpulkan data dan informasi, mengklasifikasi, dan laporan akhir. Metode dan teknik pengumpulan data pada dasarnya adalah seperangkat cara atau teknik yang tujuannya adalah untuk mengumpulkan informasi-informasi yang terkait dengan masalah penelitian. Sehingga teori dalam tradisi kualitatif dipakai sebagai konfirmasi awal bahwa terdapat bukti tertulis ilmiah bahwa topik ini pernah dipelajari dan diteliti, tetapi pada tempat dan waktu berbeda, orang-

orang yang berbeda, situasi berbeda, dan konteks berbeda. Dalam penciptaan ini metode yang digunakan sebagai berikut:

1. Metode Pendekatan

Penelitian ini menggunakan beberapa metode pendekatan dalam menciptakan katalog anotasi, yaitu metode pendekatan biografi, studi kasus, dan estetika.

a. Pendekatan Biografi

Menurut John Creswell biografi adalah Sejarah lisan, narasi personal, biografi, otobiografi. Denzin dan Lincoln (1994) mengungkapkan bahwa dengan menggunakan pendekatan biografi, peneliti akan mengungkapkan arti yang terdalam dari pengalaman dan sejarah hidup seseorang yang dapat memberi pencerahan kepada orang lain. Biografi adalah suatu metode penelitian yang berusaha menghadirkan sejarah kehidupan seseorang serta manfaatnya bagi pembaca (Denzin & Lincoln, 1990). Metode biografi ini disusun berdasarkan cerita pengalaman seseorang atau orang itu sendiri, atau berdasarkan dokumen-dokumen tertulis dan arsip-arsip lain yang tersimpan. Pada umumnya data yang diperoleh bersumber dari cerita orang yang diperoleh mungkin melalui pembicaraan formal seperti wawancara atau informal.

b. Pendekatan Studi Kasus

Studi kasus ialah suatu rangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, organisasi, atau lembaga untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut.

Studi kasus adalah sebuah eksplorasi dari “suatu sistem yang terikat” atau “suatu kasus/beragam kasus” yang dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data yang mendalam serta melibatkan berbagai sumber informasi. Studi kasus merupakan penelitian dimana peneliti menggali suatu fenomena tertentu

(kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan (program, even, proses, institusi atau kelompok sosial) serta mengumpulkan informasi secara terinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu. (John W. Creswell, 1998). Dalam proses penyusunan studi kasus terbagi dalam tiga tahap:

- 1) Pengumpulan data tentang individu, organisasi, program, tempat kejadian yang menjadi dasar penulisan
- 2) Menyusun atau menata kasus yang telah diperoleh melalui pemadatan, meringkas data yang masih mentah, mengklasifikasi, mengedit, dan memasukkannya dalam satu file yang dapat diatur (*manageable*) dan dapat dijangkau (*accessible*).
- 3) Penulisan laporan akhir penelitian dalam bentuk narasi. Penulisan dan penggambaran kasus tersebut menceritakan seseorang, program, organisasi yang dibuat sedemikian mudahnya sehingga pembaca dapat menangkap dan memahami inti kasusnya.

c. Pendekatan Estetika

Kata “estetika” (*aesthetics*) berasal dari bahasa Yunani, *aisthanesthai* yang memiliki arti “untuk dirasakan” dan “hal yang terlihat” (Natalia, 2022:64). Pendekatan estetika merupakan sebuah pendekatan yang menekankan pada aspek-aspek desain dan berkaitan dalam hal daya tarik estetika. Estetika dapat didefinisikan sebagai susunan bagian dari sesuatu yang mengandung pola, dimana pola tersebut mempersatukan bagian-bagian yang membentuknya dan mengandung keselarasan dari unsur-unsurnya, sehingga menimbulkan keindahan. Pendekatan estetika dalam pembuatan Katalog Anotasi Grup Musik Jogja Hip Hop Foundation: 2013-2024 diterapkan pada perancangan desain buku katalog anotasi

2. Metode Pengumpulan Data

Penciptaan katalog anotasi adalah penelitian berbasis arsip dan dokumentasi, maka data menjadi hal utama dalam metode penciptaan ini. Penelitian dapat berupa teks, foto, angka, cerita, gambar, *artifacts*. Data dikumpulkan bilamana arah dan tujuan penelitian sudah jelas dan sumber data yaitu objek sudah diidentifikasi dan sudah mendapatkan persetujuan atas keinginan mereka untuk memberikan informasi yang dibutuhkan. Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa metode yaitu:

a. Observasi

Observasi berasal dari bahasa latin yang berarti memperhatikan dan mengikuti, dalam arti mengamati dengan teliti dan sistematis sasaran perilaku yang dituju. Menurut Suprpto, pengamatan dilakukan oleh peneliti untuk melihat apa saja yang ada di lapangan agar data dapat dikumpulkan secara mekanis melalui pengamatan. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melihat perilaku sosial dan makna yang melekat pada perilaku tersebut. Dengan observasi, penelitian akan mendapatkan gambaran secara menyeluruh dan komprehensif. Dalam mengobservasi digunakan juga teknik perekaman, yaitu menggunakan foto, video, perekam audio, dan gambar.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang kejadian yang oleh peneliti tidak dapat diamati sendiri secara langsung, baik karena tindakan atau peristiwa yang terjadi di masa lampau atau karena peneliti tidak diperbolehkan untuk hadir di tempat kejadian. Pengumpulan data melalui wawancara dilakukan secara langsung bersama manager dan personil Jogja Hip Hop Foundation. Kegiatan wawancara akan direkam atau dilakukan pencatatan hasil wawancara itu sendiri.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi. Dengan metode ini, peneliti mengumpulkan data dari dokumen yang sudah ada, sehingga peneliti memperoleh catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian seperti majalah, media sosial, berita, foto-foto dan sebagainya. Metode ini dilakukan untuk mendapatkan dan menambah data-data yang tidak didapatkan dari observasi dan wawancara.

3. Instrumen Pengumpulan Data

Merupakan alat untuk mendapatkan dan mengumpulkan data yang dibutuhkan. Penggunaan instrument yang sesuai dapat mempermudah peneliti dalam pengumpulan serta pengolahan data-data yang dibutuhkan. Di samping peneliti sendiri sebagai instrument penelitian, peneliti menggunakan beberapa instrument lain untuk memperkuat informasi dari data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, yaitu:

- 1) Buku sebagai catatan
- 2) Handphone sebagai alat komunikasi disaat peneliti dan objek yang diteliti berbeda tempat sekaligus sebagai perekam suara dan alat dokumentasi yang menjadikan bukti bahwa peneliti benar-benar mengerjakan secara pribadi
- 3) Laptop sebagai perangkat utama dalam penyusunan katalog anotasi
- 4) Software untuk membuat layout dan perencanaan katalog
- 5) Flashdisk sebagai alat untuk menyimpan dan menyalin data-data dalam pembuatan katalog.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan digunakan sebagai acuan dalam pengerjaan laporan dan penulisan tugas akhir. Adapun sistematika penulisan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Pada bab ini akan berisi mengenai latar belakang, rumusan penciptaan, tujuan dan manfaat penciptaan, metode penciptaan, dan sistematika penulisan.

2. Bab II Konsep Penciptaan

Bab II menjelaskan tentang konsep penciptaan yang meliputi tinjauan pustaka yang meninjau beberapa katalog anotasi yang sejalan dengan perancangan Katalog Anotasi Jogja Hip Hop Foundation. Dalam konsep penciptaan juga meliputi landasan teori: arsip dan dokumentasi, katalog anotasi dan musik. Lalu pengklasifikasian data arsip Jogja Hip Hop Foundation, kemudian tentang konsep desain visual dibagi menjadi tiga yaitu desain layout, desain isi katalog anotasi, lalu desain sampul. Terakhir tentang konsep penyajian.

3. Bab III Proses Penciptaan

Bab III merupakan proses produksi dari pra-produksi yang membahas mengenai proses apa saja yang dilakukan sebelum masuk tahap produksi seperti pemetaan, mengumpulkan materi dan bahan yang dibutuhkan. Proses produksi sendiri meliputi: pengolahan data mulai dari mendesain hingga mencetak katalog, sarana dan prasarana sebagai alat bantu dalam pembuatan katalog anotasi, pendokumentasian proses produksi, dan pasca produksi yaitu mengenai rencana yang ingin dilakukan setelah proses produksi selesai.

4. Bab IV Pembahasan Karya

Akan berisi data karya dan detail informasi yang akan dimuat dalam katalog anotasi, terdiri dari pembahasan mengenai sejarah Jogja Hip Hop Foundation, karya apa saja yang telah diciptakan. Katalogisasi karya yaitu menjelaskan informasi data non-karya dan karya arsip yang sudah tersusun dalam katalog.

5. Bab V Penutup

Bab V terdiri dari kesimpulan dan saran. Bagian ini membahas mengenai kesimpulan dari pembahasan dalam bab sebelumnya dan merupakan jawaban atas rumusan penciptaan. Bagian saran terbagi menjadi tiga yaitu institusi, penulis, dan seniman.

